



Article

ANALISIS PENGARUH AKSESIBILITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP KEPUASAN LAYANAN KESEHATAN RAWAT JALAN

Roswati^{1*}, Nani Yuniar², Jafriati²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2022

Final Revision: September 21, 2022

Available Online: September 28, 2022

KEYWORDS

Coastal Community Accessibility, Health Service Satisfaction

CORRESPONDENCE

Roswati

E-mail: roswati.ansella@gmail.com

A B S T R A C T

Background Coastal communities really hope with the existence of health services to get proper and adequate treatment, but with access constraints that are difficult to take on the way to RSUD Kab. North Konawe. The purpose of this study was to analyze the effect of Coastal Community Accessibility on Outpatient Health Service Satisfaction at RSUD Kab. North Konawe. Methods The cross-sectional study design used Binary Logistic Regression Analysis, the number of samples was 148, the data was collected using a questionnaire. The results of this study indicate that Jalan_umum has a p-value = 0, 014 > 0,05 which means that Jalan_umum has a significant effect on Health Service Centers. Then the Transportation variable has a p-value = 0.001 < 0.05, which means that transportation has a significant effect on Health Service Satisfaction. While the Geographical variable has a p-value = 0.992 < 0.05, which means that geography has no significant effect on Health Service Satisfaction, meaning that the geographical location of Tapunggaeya village has no impact on outpatient health service satisfaction at the North Konawe District Hospital. The conclusion in this study shows that the variables of public road facilities, transportation and geography on the satisfaction of outpatient health services at the North Konawe District Hospital simultaneously have a positive influence on the satisfaction of outpatient health services at the North Konawe District Hospital.

I. INTRODUCTION

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus investasi pembangunan bangsa sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya

(Kemenkes, 2015), sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang produktif secara sosial dan ekonomis (No.44, 2009). Kesehatan masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan Nasional, khususnya sub sistem upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Pemenuhan pelayanan kesehatan tentunya tidak lepas dari dukungan dan hambatan pelayanan kesehatan berupa aksesibilitas.

Aksesibilitas adalah salah satu faktor utama yang menghambat masyarakat yang berada di pulau-pulau kecil untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak dan memadai (Agung Dwi Laksono, 2016). Akses pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh Hambatan (barrier) yang meliputi Transportasi yaitu berupa ketersediaan kendaraan di wilayah khususnya daerah terpencil, dimana transportasi yang sulit dan jarang dapat menyulitkan akses menuju tempat pelayanan tenaga kesehatan. Kemudian lokasi pelayanan kesehatan yang berada pada daerah terpencil, lokasi dan medan yang sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan butuh waktu tempuh yang lama dan biaya yang tidak sedikit yang ditanggung penduduk di daerah terpencil untuk sampai di fasilitas pelayanan kesehatan (Suharmiati, 2013).

Transportasi merupakan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, sehingga di lokasi tersebut objek menjadi lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk suatu tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2004). Peningkatan aksesibilitas layanan masyarakat pada rumah sakit bukan suatu hal yang mudah, untuk itu diperlukan perhatian khusus dari pemerintah setempat.

Aksesibilitas layanan kesehatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyediaan layanan kesehatan saja tetapi juga penyediaan tenaga medis dan fasilitas lainnya untuk menunjang dan memudahkan layanan kesehatan di daerah pesisir, dengan demikian dapat tercapai layanan kesehatan sampai pada tingkat masyarakat terpencil atau pesisir (Laksono, A.D., & Sukoco, 2016).

Kondisi geografis Indonesia yang mempunyai banyak wilayah dengan karakteristik yang beragam dan memiliki tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Tidak dapat dipungkiri, beberapa permasalahan kesehatan masyarakat yang tidak kunjung selesai, salah satunya adalah permasalahan akses agar cepat mendapatkan penanganan akan tetapi terhambat dengan akses jalan yang rusak dan menempuh perjalanan yang membutuhkan waktu untuk tiba ke rumah sakit tujuan tujuan (Mubasyiroh, R., Nurhotimah, E., & Laksono, 2016). Kondisi geografis merupakan hambatan utama pada bidang kesehatan dimana masih terbatasnya kases serta fasilitas kesehatan menjadi permasalahan bagi masyarakat pesisir.

Masalah yang berkaitan dengan akses ke fasilitas kesehatan dan kurangnya sumber daya diantaranya adalah jarak ke fasilitas kesehatan yang jauh, kurangnya sarana transportasi ke fasilitas kesehatan, banjir dan jalan yang buruk, dan permintaan pembayaran untuk perawatan kesehatan di beberapa fasilitas kesehatan (Rismayanti et al., 2018). Memanfaatkan pelayanan kesehatan harus adanya dukungan keuangan dari keluarga, biaya transportasi, aksesibilitas ke petugas kesehatan, dan status masyarakat sebagai pengguna layanan kesehatan. Selain itu factor geografis menjadi

permasalahan tersendiri yang perlu di perhitungkan (Rosita & Khairani, 2018).

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Sebagian penduduk yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat miskin. Kondisi ini disebabkan faktor internal masyarakat pesisir masih rendahnya terhadap teknologi yang maju dan canggih serta tidak tepatnya pengelolaan sumber daya yang ada, selain itu faktor kultur masyarakat setempat (Sabarisman, 2017). Demikian hal dengan masyarakat pesisir yang berada pada wilayah desa Tapunggaeya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas masyarakat pesisir terhadap kepuasan layanan kesehatan rawat jalan

transportasi, geografis dan kepuasan layanan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan rentang nilai 1-4.

Analisis data penelitian menggunakan uji schi-suare untuk menguji hubungan antar variabel, sedangkan untuk menguji variabel secara simultan menggunakan Regresi Binary Logistic. Dalam menganalisis data penelitian digunakan aplikasi SPSS versi 16.0, dimana variabel yang memiliki nilai P-value < 0,05 dianggap signifikan.

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan survey analitik dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional study* yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di desa Tapunggaeya, Kec. Molawe. Kab. Konawe Utara. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga masyarakat pesisir desa Tapunggaeya berjumlah 234 KK. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 148 KK.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aksesibilitas masyarakat pesisir terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan sedangkan independen variabel penelitian adalah fasilitas jalan umum,

III. RESULT

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan masyarakat pesisir Desa Tapunggaeya

Responden	Frekwensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	41.22
Perempuan	87	58.78
Usia		
17-27 Tahun	21	14.19
28-38 Tahun	62	41.89
39-48 Tahun	40	27.03
49-59 Tahun	19	12.84
>60 Tahun	6	4.05
Tingkat Pendidikan		
SD	33	22.30
SMP	40	27.03
SMA	59	39.86
D3	4	2.70
S1/D4	9	6.08
S2	3	2.03
Jenis Pekerjaan		
Tani/Nelayan	91	61.49
Wiraswasta	49	33.11
PNS	8	5.41

Pada table 1 menunjukkan bahwa perempuan sebanyak 87 orang (58.78%), Usia yang dominan 28-38 Tahun sebanyak 62 orang (41.89%), tingkat Pendidikan SMA sebanyak 59

orang (39.86%), dan jenis pekerjaan Tani/Nelayan sebanyak 91 orang (61.49%).

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Aksesibilitas Masyarakat Pesisir Terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Fasilitas Jalan Umum		
Baik	53	35,81
Kurang Baik	95	64,19
Transportasi		
Baik	41	27,70
Kurang Baik	107	72,30
Geografis		
Baik	43	29,06
Kurang Baik	105	70,94
Kepuasan Layanan		
Puas	66	44,60
Tidak Puas	82	55,40

Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil penelitian distribusi responden berdasarkan variable bebas yaitu Fasilitas Jalan Umum berada pada kategori baik sebanyak 53 (35,81%) dan kategori kurang baik yaitu 95 (64,19%). Variable transportasi kategori baik yaitu sebanyak 41 (27,70%) dan kategori kurang baik yaitu 107 (72,30%). Variable geografis kategori baik yaitu sebanyak 43 (29,06%) dan kategori kurang baik yaitu 105 (70,94%). Sedangkan variable terikat yaitu Kepuasan Layanan Kesehatan kategori puas sebanyak 66 (44,60%) dan kategori tidak puas sebanyak 82 (55,40%).

Tabel 3. Analisis Korelasi Hubungan Aksesibilitas Masyarakat Pesisir Terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara

Variabel	Kepuasan Layanan Kesehatan				Total		P-value	Pearson Correlation (r)
	Puas		Tidak Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Jalan Umum								
Baik	7	8,54	46	69,70	53	35,81	0,000	59.506
Kurang Baik	75	91,46	20	30,30	95	64,19		
Transportasi								
Baik	6	7,31	35	53,03	41	27,70	0,000	38.154.
Kurang Baik	76	92,69	31	46,97	107	72,30		
Geografis								
Baik	0	0	43	65,15	43	29,05	0,000	75.303
Kurang Baik	82	100	23	34,85	105	70,95		

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Variable fasilitas jalan umum menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$) berarti H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable fasilitas jalan umum dengan kepuasan layanan kesehatan.dengan nilai Correlation 59.506. Variable Transportasi menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$) berarti H_a diterima yang artinya terdapat hubungan

yang signifikan antara variable Transportasi dengan kepuasan layanan kesehatan.dengan nilai Correlation 38.154. Variable Geografis menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$) berarti H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable Geografis dengan kepuasan layanan kesehatan.dengan nilai Correlation 75.303.

Tabel 4. Analisis Multivariate Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan Di RSUD Kabupaten Konawe Utara

Variabel	B	S.E	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I. For	
						EXP(B) Lower	Upper
Fasilitas Jalan_umum	-2.750	1.120	6.027	.014	.064	.007	.574
Transportasi	-3.652	1.092	11.188	.001	.026	.003	.221
Geografis	-.007	.701	.000	.992	.993	.251	3.921
Constant	12.409	2.792	19.752	.000	244923.9		

13

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis uji regresi binary logistic bahwa Jalan_umum memiliki nilai p-value = 0,014 > 0,05 yang berarti bahwa Jalan_umum berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan. Kemudian variable Transportasi memiliki nilai p-value = 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa Transportasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan. Sedangkan variabel Geografis memiliki nilai nilai p-value = 0,992 < 0,05 yang berarti bahwa Geografis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan.

Berdasarkan hasil uji regresi multiple variabel fasilitas jalan umum, transportasi dan geografis terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara secara simultan memperoleh nilai B = Logaritma natural dengan hasil 0,000 = 12.409 atau bernilai positif, maka secara simultan semua variabel memiliki pengaruh yang positif terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara

IV. DISCUSSION

1. Pengaruh fasilitas jalan umum terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan

Fasilitas jalan umum merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Bagian-bagian jalan meliputi ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, dan ruang pengawasan jalan (UU No. 38:2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas jalan umum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan layanan kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara, artinya bahwa variasi perubahan Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan erat kaitannya dengan fasilitas jalan menuju rumah sakit kabupaten, hal tersebut memberikan makna jika kondisi jalan yang ada saat ini sangat buruk dan rusak (berlubang dan berlumpur), maka masyarakat pesisir menjadi terbatas untuk pergi ke rumah sakit, demikian juga sebaliknya jika fasilitas jalan baik/bagus maka masyarakat akan nyaman untuk ke rumah sakit, sehingga penelitian ini menunjukkan fasilitas jalan berpengaruh terhadap kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara khususnya pada masyarakat pesisir desa Tapunggaeya yang menjadi terbatas aksesibilitasnya.

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji regresi *binary logistic* pada variabel fasilitas jalan umum terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara memiliki nilai signifikansi $p = 0,014$ ($p < 0,05$) dan nilai $B = -3.652$.

Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas jalan umum terhadap kepuasan layanan kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara. Data hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa kepuasan layanan kesehatan akan meningkat apa bila fasilitas jalan umum desa tapunggaeya baik atau bagus.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andriana Masita, Nani Yuniar, 2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena sulitnya jangkauan menuju puskesmas dan sulitnya alat transportasi umum menuju puskesmas serta kondisi jalan yang rusak.

2. Pengaruh transportasi terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan

Transportasi merupakan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, sehingga di lokasi tersebut objek menjadi lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk suatu tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi berpengaruh terhadap kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara, artinya bahwa variasi perubahan Kepuasan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya terhadap Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara dipengaruhi oleh transportasi, hal ini mengindikasikan sarana, biaya dan jenis transportasi yang tersedia dapat memicu terjadinya peningkatan Kepuasan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya terhadap Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji

regresi binary logistic pada variable transportasi terhadap Kepuasan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya dalam mengakses Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara dengan nilai signifikan $p=0,001$ ($p<0,05$) dan nilai koefisien $B=-3.652$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable transportasi terhadap Kepuasan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya dalam mengakses layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara. Dalam hal ini masyarakat pesisir desa Tapunggaeya yang memiliki keterbatasan transportasi, sehingga masyarakat tersebut sangat membutuhkan sarana, biaya dan jenis transportasi dalam kebutuhan untuk berobat pada rumah sakit umum kabupaten Konawe Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gordon Yenglier Yiridomoh¹, Ebenezer Owusu-Addo² & Agyekum, 2019) dan (Qonita Aghnia Putri Aprella, Puji Hardati, 2018) yang menunjukkan bahwa transportasi berpengaruh terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan, artinya tersedianya sarana transportasi akan memberikan Kepuasan masyarakat dalam mengakses layanan Kesehatan, dengan demikian penelitian ini menemukan bahwa masyarakat pesisir desa Tapunggaeya sangat membutuhkan sarana yang baik, biaya murah guna memperoleh layanan kesehatan di RSUD. Kabupaten Konawe Utara.

3. Pengaruh geografis terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan

Letak geografis merupakan letak suatu tempat yang didasarkan pada letak keadaan alam di sekitarnya. Letak geografis sangat menentukan terhadap pelayanan kesehatan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pasien yang tinggal di tempat yang

terpencil umumnya desa-desa yang masih terisolir dan transportasi yang sulit terjangkau, sehingga untuk menempuh perjalanan ke tempat pelayanan kesehatan akan memerlukan waktu yang lama, sementara pasien harus memeriksakan kesehatannya (Meilani, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel geografi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan layanan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya dalam mengakses Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara. Artinya bahwa letak geografi tidak berdampak pada Kepuasan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya dalam menerima layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara. Hasil ini menunjukkan geografis tidak mampu menjelaskan variasi perubahan yang terdapat pada masyarakat pesisir desa Tapunggaeya di Kabupaten Konawe Utara, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa letak geografis masyarakat desa Tapunggaeya tidak ada pengaruhnya bagi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, hal ini dikarenakan bahwa letak geografis desa Tapunggaeya cenderung terjangkau.

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji regresi binary logistic pada variable geografis terhadap Kepuasan layanan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya dalam mengakses layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara dengan nilai signifikan $p=0,992$ ($p<0,05$) dan nilai koefisien $B=-.007$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable geografis terhadap kepuasan layanan kesehatan rawat jalan di RSUD kabupaten Konawe Utara, maknanya bahwa letak geografis desa Tapunggaeya tidak berdampak pada kepuasan layanan kesehatan Rawat

Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Titik Sandora, Entianopa, 2021), yang menyatakan bahwa aksesibilitas geografis tidak ada hubungannya dengan kepuasan layanan kesehatan. Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anyiam, 2019), menunjukkan bahwa geografi memiliki pengaruh yang kuat terhadap layanan kesehatan, artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara letak geografi terhadap kepuasan layanan kesehatan pada masyarakat pesisir desa Tapunggaeya di Kabupaten Konawe Utara. Sehingga temuan ini memberikan gambaran bahwa tidak semua letak geografis yang kurang baik dapat memengaruhi kepuasan layanan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya pada masyarakat pesisir desa Tapunggaeya dalam mengakses layanan kesehatan yang di RSUD Kabupaten Konawe Utara.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang analisis pengaruh aksesibilitas masyarakat pesisir terhadap kepuasan layanan kesehatan rawat jalan di RSUD Kab. Konawe Utara (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Desa Tapunggaeya), maka dapat disimpulkan:

1. Variabel Fasilitas jalan umum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara. Artinya bahwa peningkatan fasilitas jalan yang baik dapat meningkatkan Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara.
2. Variabel Transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara. Artinya bahwa apabila sarana transportasi yang tersedia cukup maka akan berdampak pada Kepuasan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya terhadap kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara.

3. Variabel Geografis tidak berpengaruh terhadap Kepuasan layanan masyarakat pesisir desa Tapunggaeya dalam mengakses Layanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Konawe Utara. Artinya bahwa letak geografis tidak dapat memberikan dampak pengaruh pada masyarakat untuk berobat ke RSUD Kabupaten Konawe Utara, hal ini memberikan gambaran letak geografis yang tidak mendukung masyarakat merasa bukan menjadi masalah untuk berobat pada RSUD Kabupaten Konawe Utara, sehingga hal inilah yang menyebabkan tidak signifikan.

REFERENCES

- Agung Dwi Laksono. (2016). *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. PT. Kanisius (Anggota IKAPI).
- Andriana Masita, Nani Yuniar, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Tanailandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Ilmiah Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Ole*, 2 – 5.
- Anyiam, O. rewaju L. and F. E. (2019). Modelling geographic accessibility to Primary Health Care Facilities: combining open data and geospatial analysis. *GEO-SPATIAL*

- INFORMATION SCIENCE*, 22(3), 174–184.
- Gordon Yenglier Yiridomoh¹, Ebenezer Owusu-Addo², B. O. K., & Agyekum, B. D. (2019). To Speak Out Matters: Implication of Rural Road Network on Healthcare Accessibility among Residents in the Nzema East Municipality, Ghana,. *International Journal of Public Health and Health Systems*, 4(3), 85–95.
- Kemendes. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*.
- Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*.
- Laksono, A.D., & Sukoco, N. E. . (2016). *Studi Kasus Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat*.
- Meilani, D. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya.
- Miro, F. (2004). *Perencanaan Transportasi*. Erlangga.
- Mubasyiroh, R., Nurhotimah, E., & Laksono, A. . (2016). Indeks Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Kanisius*, 21–58.
- No.44, U. (2009). *Tentang Rumah sakit*.
- Qonita Aghnia Putri Aprella, Puji Hardati, M. A. (2018). Pengaruh Pola Sebaran Sarana dan Prasarana Kesehatan Terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Tegal. *Geo Image*, 7(1).
- Rismayanti, R., Ilyas, G. B., & Kadir, I. (2018). Pengaruh Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Uptd Kesehatan Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru. *YUME: Journal of Management*, 1(3).
- Rosita, B., & Khairani, U. (2018). Analisis Lama Waktu Pelayanan Laboratorium Di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 114–121.
- Sabarisman, M. (2017). Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir The Identification And Empowerment Of Poor Coastal Communitie. *Sosio Informa*, 3.
- Suharmiati, A. D. L. dan W. D. A. (2013). Review Kebijakan Tentang Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di Daerah Terpencil Perbatasan (Policy Review on Health Services in Primary Health Center in the Border and Remote Area. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16, 109–116.
- Titik Sandora, Entianopa, R. L. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 100 – 109.